

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Ketangguhan Kerja**

##### **2.1.1 Definisi Ketangguhan**

Menurut Kobasa *Ketangguhan* merupakan suatu karakteristik kepribadian yang dimiliki individu dalam menghadapi keadaan stress. Ketangguhan merupakan ketahanan psikologis yang dapat membantu seseorang dalam mengelola stres yang dialami (Sukmono, 2009). Menurut Kobasa individu yang memiliki hardiness tinggi mempunyai serangkaian sikap yang membuat mereka tahan terhadap stres.

Menurut Maddi dan Khosaba (2005) ketangguhan mampu membuat seseorang bertahan hidup dan berkembang dalam keadaan yang penuh dengan tekanan dan stress. Kepribadian tangguh merupakan karakteristik kepribadian yang mempunyai kemampuan dan daya tahan terhadap suatu masalah sehingga dapat berfungsi sebagai sumber perlawanan disaat individu menemui peristiwa yang menimbulkan masalah (Indriati & Muti'ah, 2015).

Menurut Rahardjo (Nirwana, 2014) Ketangguhan adalah suatu bagian dari karakteristik kepribadian yang menjadikan individu lebih kuat, tahan, stabil dan optimis dalam menghadapi serta mengurangi efek negatif dari stress.

Menurut Santrock (2002), mengatakan ketangguhan adalah gaya kepribadian yang di karakteristik kan oleh suatu komitmen (dari pada aliensi/keterasingan), pengendalian, dan persepsi terhadap masalah-masalah sebagai tantangan (dari pada sebagai ancaman). Cotton (Rahmawan, 2010), lebih jelas lagi mengartikan ketangguhan sebagai komitmen yang kuat terhadap diri sendiri, sehingga dapat menciptakan tingkah laku yang aktif terhadap lingkungan dan perasaan bermakna yang menetralkan efek negatif stres. Sementara Quick dkk (Rahmawan, 2010) menyatakan ketangguhan sebagai konstruksi kepribadian yang merefleksikan sebuah orientasi yang lebih optimistis terhadap hal-hal yang menyebabkan stres.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketangguhan adalah karakteristik kepribadian yang ditandai oleh komitmen yang kuat pada diri individu yang melibatkan kemampuan untuk mengontrol kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan dan memberikan makna positif terhadap kejadian yang dialami oleh individu sebagai tantangan yang wajar sehingga individu lebih tahan terhadap stres.

### **2.1.2 Aspek- Aspek Ketangguhan**

Menurut Kobasa (Rahmawan, 2011) aspek-aspek dari ketangguhan (hardiness) adalah:

#### **1 Commitment ( Komitmen)**

Commitment adalah kecenderungan individu untuk melibatkan diri kedalam apapun yang dilakukan. Individu yang mempunyai comitment

mempunyai kepercayaan yang dapat mengurangi ancaman yang dapat dirasakan dari peristiwa-peristiwa yang menimbulkan stres. Hal ini akan mencegah hilangnya kontak dengan diri sendiri meski dalam keadaan yang sangat menekan. Individu tersebut mampu merasakan keterlibatan individu dengan orang lain yang bertindak sebagai sumber pertahanan yang digeneralisir untuk melawan pengaruh stress.

Menurut Fuadi (2009) commitment merupakan kecenderungan individu untuk melibatkan diri dalam berbagai aktivitas, kejadian dan orang-orang dalam kehidupannya. Orang yang mempunyai commitment yang kuat mudah tertarik dan terlibat secara tulus kedalam apapun yang sedang dikerjakan dan memiliki perasaan yang wajar akan menuntunnya untuk mengidentifikasi dan memberikan arti pada setiap kejadian yang ada dilingkungannya. Individu yang memiliki comitment yang kuat tidak akan mudah menyerah pada tekanan. Pada saat menghadapi stres individu ini akan melakukan strategy coping (koping) yang sesuai dengan nilai, tujuan dan kemampuan yang ada dalam dirinya.

Sebaliknya, orang yang alienated akan mudah merasa bosan atau merasa tidak berarti, karena mereka memandang hidup sebagai suatu yang membosankan dan tidak berarti, menarik diri dari tugas yang harus dikerjakan, pasif dan lebih suka menghindar dari berbagai aktifitas. Individu yang alienated akan menilai kejadian yang menimbulkan stres sebagai sesuatu yang hanya dapat ditahan dan tidak dapat diperbaiki, Kobasa (dalam Rahmawan, 2011).

## 2 Control (Kontrol)

Menurut Kobasa (Rahmawan, 2011), kontrol merupakan kecenderungan untuk menerima dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol dan mempengaruhi suatu kejadian dengan pengalamannya ketika berhadapan dengan hal-hal yang tidak terduga. Aspek kontrol muncul dalam bentuk kemampuan untuk mengendalikan proses pengambilan keputusan pribadi atau kemampuan untuk memilih dengan bebas diantara beragam tindakan yang dapat diambil. Individu yang memiliki aspek kontrol tinggi juga memiliki kendali kognitif atau kemampuan untuk menginterpretasikan, menilai, menyatukan berbagai peristiwa kedalam rencana kehidupan selanjutnya. Kobasa juga mengatakan individu dengan kontrol yang tinggi memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah dengan respon-respon yang tepat. Dengan demikian, orang-orang yang memiliki kontrol yang kuat akan lebih optimis dalam menghadapi hal-hal diluar dirinya. Individu ini akan cenderung lebih berhasil dalam menghadapi masalah-masalah dari pada orang yang kontrolnya rendah.

Sebaliknya *powerlessness* adalah perasaan pasif dan akan selalu disakiti oleh hal-hal yang tidak dapat dikendalikan dan kurang memiliki inisiatif serta kurang dapat merasakan adanya sumber-sumber dalam dirinya, sehingga mereka merasa tidak berdaya jika menghadapi hal-hal yang dapat menimbulkan ketegangan atau tekanan, (Kobasa, dalam Rahmawan,2011).

### 3 Challenge (Tantangan)

Secara kognitif, individu dengan aspek tantangan tinggi memiliki keluwesan dalam bersikap sehingga dapat mengintegrasikan dan menilai ancaman dari situasi baru secara efektif. Keluwesan kognitif ini menjadikannya terlatih untuk merespon kejadian yang tidak terduga sebagai suatu masalah atau tantangan yang perlu diatasi. Dengan demikian mereka memandang hidup sebagai suatu tantangan yang menyenangkan.

Menurut Kobasa (Rahmawan, 2011), challenge merupakan kecenderungan untuk memandang suatu perubahan dalam hidupnya sebagai sesuatu yang wajar dan dapat mengantisipasi perubahan tersebut sebagai stimulus yang sangat berguna bagi perkembangan dan memandang hidup sebagai sesuatu tantangan yang mengasikkan. Individu yang memiliki challenge adalah orang-orang yang dinamis dan memiliki kemampuan dan keinginan untuk maju yang kuat. Individu yang memiliki kepribadian challenge yang kuat akan dengan mudah menemukan cara yang lebih mudah untuk menghilangkan atau mengurangi keadaan yang menimbulkan stres dan menganggap stress bukan sebagai suatu ancaman tetapi dianggap suatu tantangan.

Sebaliknya, orang-orang yang threatened menganggap bahwa sesuatu itu harus stabil karena kestabilan adalah kewajaran dan mereka khawatir dengan adanya perubahan karena dianggap merusak dan menimbulkan rasa tidak aman dan menganggap bahwa perubahan itu

sebagai ancaman. Selain itu individu yang threatened tidak bisa menyambut dengan baik perubahan atau memandang perubahan sebagai ancaman dari pada sebagai tantangan, dan selalu mengaitkan dengan penekanan dan penghindaran, Kobasa ( Rahmawan, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki ketangguhan adalah orang yang memiliki aspek-aspek komitmen dimana individu melibatkan diri dalam aktivitas yang dihadapinya dan menikmati hidup yang baik, kontrol atau pengendalian dalam dirinya dan percaya bahwa mereka dapat mengatur setiap peristiwa dalam hidupnya, dan dapat menghadapi masalah yang ada sebagai tantangan sehingga memberi dorongan atau peluang untuk tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik lagi dan challenge yaitu kecenderungan untuk memandang suatu perubahan dalam hidupnya sebagai suatu yang wajar dan menganggapnya sebagai sebuah tantangan yang menyenangkan.

### **2.1.3 Fungsi Ketangguhan**

Menurut Rahardjo (2004), fungsi hardiness adalah:

- 1 Membantu individu dalam proses adaptasi dan lebih memiliki toleransi terhadap stres.
- 2 Mengurangi akibat buruk dari stres kemungkinan terjadinya burnout dan penilaian negatif terhadap suatu kejadian yang mengancam dan meningkatkan pengharapan untuk melakukan coping yang berhasil.
- 3 Membuat individu tidak mudah jatuh sakit.

- 4 Membantu individu mengambil keputusan yang baik dalam keadaan stres.

Sedangkan menurut Schultz dan Schultz (Nurtjahjanti,dkk., 2011), menjelaskan bahwa individu yang memiliki tingkat *ketangguhan* yang tinggi memiliki sikap yang membuat mereka lebih mampu dalam melawan stres. Individu dengan hardy personality percaya bahwa mereka dapat mengontrol atau mempengaruhi kejadian-kejadian dalam hidupnya. Mereka secara mendalam berkomitmen terhadap pekerjaannya dan aktivitas-aktivitas yang mereka senangi, dan mereka memandang perubahan sebagai sesuatu yang menarik dan menantang lebih daripada sebagai sesuatu yang mengancam.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari *ketangguhan* adalah untuk membantu individu dalam proses adaptasi dan, mengurangi efek buruk terhadap suatu kejadian yang mengancam, membuat individu tidak mudah jatuh sakit dan membantu individu mengambil keputusan yang baik dalam keadaan stres.

#### **2.1.4 Faktor yang memengaruhi Ketangguhan**

Ketangguhan yang dimiliki oleh seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan karakteristik yang terdapat dalam diri individu tersebut, yaitu penerimaan diri dan keterbukaan. Faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar diri individu, yaitu dukungan sosial baik dari keluarga maupun masyarakat di lingkungan sekitar (Swagery et al., 2017).

Smith dan Argiati (2013) mengatakan bahwa keterbukaan (openess) menjadi salah satu faktor yang memengaruhi ketangguhan seseorang. Keterbukaan mampu mengantisipasi perasaan malu, minder, dan menghindari perasaan negatif terhadap pandangan orang lain sehingga mempermudah seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungan dalam kondisi yang baru. Swagery et al. (2017) menjelaskan bahwa penerimaan diri menjadi salah satu faktor yang dominan dalam memengaruhi ketangguhan seseorang. Penerimaan diri membuat seseorang mampu memahami kondisinya saat ini, sehingga mampu melakukan usaha untuk bertahan dalam kondisi yang sulit.

Maddi (2013) mengatakan bahwa dukungan sosial mampu memengaruhi terbentuknya ketangguhan individu yang membuatnya berkembang menjadi pribadi yang tangguh dalam menghadapi situasi sulit. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Swagery et al. (2017) bahwa dukungan sosial yang hangat dan positif mampu memperkuat terbentuknya ketangguhan seseorang.

Ketangguhan yang dimiliki oleh individu dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat memengaruhi ketangguhan adalah penerimaan diri dan keterbukaan. Penerimaan diri mampu membuat individu menjadi lebih memahami keadaan diri sendiri, sedangkan keterbukaan mampu menghindarkan perasaan negatif terhadap pandangan orang lain dan mempermudah individu untuk bersosialisasi dengan lingkungan baru. Faktor eksternal yang memengaruhi ketangguhan



seperti dukungan sosial yang membuat individu menjadi lebih mudah untuk bangkit dari keadaan terpuruk dan sebagai sebuah perlawanan dalam menghadapi situasi yang menekan.

### **2.1.5 Ciri-ciri Ketangguhan**

Menurut Sarafino (2006), ciri-ciri orang yang memiliki kepribadian tangguh adalah sebagai berikut:

- 1 Memiliki rasa kontrol pribadi, artinya individu dapat mempengaruhi setiap kejadian dalam kehidupan mereka.
- 2 Dapat memulai aktivitas atau pekerjaannya setiap hari dan menikmati hubungan dekat dengan orang lain.
- 3 Selalu melihat perubahan kejadian sebagai insentif atau peluang pertumbuhan.

Sedangkan menurut Conger (Faturachman, 1989), ciri-ciri ketangguhan adalah sebagai berikut:

- 1 Positive self value, misalnya optimis, yakin dengan diri sendiri, perimaan diri, dan memiliki konsep diri yang positif.
- 2 Acceptance of authority, antara lain diwujudkan dengan memenuhi keinginan orangtua dan orang lain yang dihormati dan berkeinginan menyenangkan hati mereka.
- 3 Positive interpersonal relationship, yaitu berminat dalam berhubungan dengan orang lain dan responsif terhadap perasaan orang lain.
- 4 Spontan dalam bertindak, tidak mengalami konflik antara keinginan untuk mandiri dan tuntutan dari lingkungan.

- 5 Berorientasi akademik, rajin menambah pengetahuan, dan disiplin dalam mengatur waktu.
- 6 Berorientasi pada tujuan yang realistis, mampu menunda kepuasan yang sifatnya sementara demi mencapai kepuasan yang lebih besar di kemudian hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa individu yang memiliki sikap tangguh memiliki ciri-ciri yang selalu melihat peluang di setiap kejadian hidupnya, membangun hubungan yang baik dengan orang lain, optimis, konsep diri yang positif, juga disiplin dalam mengatur waktu.

#### **2.1.6 Tahapan-tahapan untuk mencapai Ketangguhan**

Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk menuju ketangguhan pribadi seperti yang dikemukakan Maddi (2013), yaitu:

- 1 Hardy coping, identifikasi dengan jelas keadaan yang penuh tekanan, analisis tentang apa yang dapat dilakukan untuk mengatasinya dengan mengubahnya menjadi pertumbuhan keuntungan.
- 2 Hardy social interaction, interaksi sosial melibatkan pemberian dan dukungan sosial dari orang-orang penting lainnya dalam kehidupan seseorang.
- 3 Hardy self-care, perawatan diri melibatkan perlindungan fungsi tubuh seseorang dengan melakukan prosedur relaksasi, makan dengan cara yang seimbang dan cukup, dan menjaga aktivitas fisik yang cukup.

## **2.2 Kerja**

### 2.2.1 Definisi Kerja

Secara alamiah di dalam kehidupannya, manusia selalu melakukan bermacam-macam aktivitas, salah satu wujud dari aktivitas itu adalah kerja atau bekerja. Manusia bekerja mengandung unsur kegiatan sosial, menghasilkan barang dan atau jasa yang pada akhirnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kepuasan. Bekerja berarti melakukan suatu pekerjaan, diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005) “kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian”.

Menurut B. Renita (2006) kerja dipandang dari sudut sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum, terutama bagi orang-orang terdekat (keluarga) dan masyarakat, untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan, sedangkan dari sudut rohani atau religius, kerja adalah suatu upaya untuk mengatur dunia sesuai dengan kehendak Sang Pencipta. Dalam hal ini, bekerja merupakan suatu komitmen hidup yang harus dipertanggung jawabkan kepada Tuhan.

Berdasarkan beberapa pengertian kerja diatas peneliti dapat menyimpulkan mengenai pengertian kerja. Kerja yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu yang

menghasilkan alat pemenuhan kebutuhan yang ada seperti barang atau jasa dan memperoleh bayaran atau upah.

## **2.3 Pandemi Covid-19**

### **2.3.1 Definisi Pandemi**

Pandemi adalah suatu wabah penyakit global. Menurut World Health Organization (WHO), pandemi dinyatakan ketika penyakit baru menyebar di seluruh dunia melampaui batas.

Istilah pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Dalam pengertian yang paling klasik, ketika sebuah epidemi menyebar ke beberapa negara atau wilayah dunia.

Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Maka, jika ada kasus terjadi di beberapa negara lainnya selain negara asal, akan tetap digolongkan sebagai pandemi. Pandemi umumnya diklasifikasikan sebagai epidemi terlebih dahulu yang penyebaran penyakitnya cepat dari suatu wilayah ke wilayah tertentu.

Sebagai contoh wabah virus Zika yang dimulai di Brasil pada 2014 dan menyebar ke Karibia dan Amerika Latin merupakan epidemi, seperti juga wabah Ebola di Afrika Barat pada 2014-2016.

Terbaru, COVID-19 dimulai sebagai epidemi di China sebelum menyebar ke seluruh dunia dalam hitungan bulan dan menjadi pandemi.

Meski demikian, epidemi tidak selalu menjadi pandemi dan

tidak selalu memiliki transisi yang cepat atau jelas. Sebagai contoh, HIV dianggap sebagai epidemi di Afrika Barat selama beberapa dekade sebelum menjadi pandemi pada akhir abad ke-20. Kini, berkat kemajuan dalam pengobatan modern, HIV dianggap endemik yang berarti tingkat penyakitnya stabil dan dapat diprediksi di antara populasi tertentu, menurut American Medical Association.

Maka, suatu penyakit dikategorikan sebagai pandemi apabila penyakit itu berkembang di beberapa wilayah yang baru terdampak melalui penularan setempat. Status virus corona yang telah berubah menjadi pandemi, bukan berarti virus ini semakin liar dan kuat, melainkan penyebaran virus corona yang semakin meluas dan menyebar di berbagai wilayah dunia.

Dengan naiknya status corona menjadi pandemi, WHO berharap negara-negara di dunia bisa melakukan penanganan ekstra.

### **2.3.2 Covid-19**

Covid-19 atau Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Coronavirus tergolong ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae. Coronaviridae dibagi dua sub keluarga dibedakan berdasarkan serotipe dan karakteristik genom. Terdapat empat genus yaitu alpha coronavirus, betacoronavirus, deltacoronavirus, dan gamma coronavirus. Coronavirus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinonaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter,

alkohol, asam perioksiasetat, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent, dan kloroform. Klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus.

Covid-19 atau Coronavirus terutama menginfeksi dewasa atau anak usia lebih tua, dengan gejala klinis ringan seperti common cold dan faringitis sampai berat seperti SARS atau MERS serta beberapa strain menyebabkan diare pada dewasa. Semua orang secara umum rentan terinfeksi.

Coronavirus jenis baru dapat terjadi pada pasien immunocompromis dan populasi normal, bergantung paparan jumlah virus. Jika kita terpapar virus dalam jumlah besar dalam satu waktu, dapat menimbulkan penyakit walaupun sistem imun tubuh berfungsi normal. Orang-orang dengan sistem imun lemah seperti orang tua, wanita hamil, dan kondisi lainnya, penyakit dapat secara progresif lebih cepat dan lebih parah.

### **2.3.3 Manifestasi Klinis**

Infeksi Covid-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu  $>38^{\circ}\text{C}$ ), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien,

gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal.

#### **2.3.4 Kategori Pasien Covid**

##### **1 Pasien Dalam Pengawasan (PDP)**

Orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yaitu demam ( $\geq 38.0^{\circ}\text{C}$ ) atau riwayat demam; disertai salah satu gejala / tanda penyakit pernapasan seperti : batuk / sesak nafas / sakit tenggorokan / pilek / pneumonia ringan hingga berat. Dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara atau wilayah yang melaporkan transmisi lokal.

Orang dengan demam ( $\geq 38.0^{\circ}\text{C}$ ) atau riwayat demam atau ISPA dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi Covid-19. Orang dengan ISPA berat / pneumonia berat yang membutuhkan perawatan di rumah sakit dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan.

##### **2 Orang Dalam Pemantauan (ODP)**

Orang yang mengalami demam ( $\geq 38.0^{\circ}\text{C}$ ) atau riwayat demam; atau gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek / sakit tenggorokan / batuk dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki

riwayat perjalanan atau tinggal di negara / wilayah yang melaporkan transmisi lokal.

Orang yang mengalami gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek / sakit tenggorokan / batuk dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi COVID-19.

### 3 Orang Tanpa Gejala (OTG)

Seseorang yang tidak bergejala dan memiliki risiko tertular dari orang konfirmasi COVID-19. Orang Tanpa Gejala (OTG) merupakan kontak erat dengan kasus konfirmasi COVID-19. Kontak erat adalah seseorang yang melakukan kontak fisik atau berada dalam ruangan atau berkunjung (dalam radius 1 meter dengan kasus pasien dalam pengawasan atau konfirmasi) dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala.

## 2.4 Karyawan atau Pekerja

### 2.3.1 Definisi Karyawan atau Pekerja

Tenaga kerja, pekerja, karyawan, potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya atau potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal non material dalam organisasi bisnis yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi (Nawawi, 2011)

Karyawan adalah setiap orang yang bekerja dengan menjual tenaganya (fisik dan pikiran) kepada suatu perusahaan dan memperoleh balas jasa yang sesuai dengan perjanjian (Hasibuan, 2009).



Menurut Anwar Prabu Mangkunegara kinerja juga memiliki indikator tersendiri dalam penilainnya yakni diantaranya ialah kualitas dan kuantitas, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang bisa dijabarkan sebagai berikut:

- a Kualitas-kualitas disini ialah bagaimana seorang pegawai atau karyawan dalam menjalankan tugasnya apakah baik atau tidak.
- b Kuantitas-kuantitas ialah waktu yang dihabiskan oleh pegawai dalam menjalankan tugasnya dalam satu hari dan bisa diukur berdasarkan kecepatan kerja dari pegawai tersebut.
- c Tanggung jawab, dalam hal ini merupakan kesadaran pegawai akan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas yang sudah diberikan oleh perusahaan.
- d Pelaksanaan tugas merupakan kemampuan pegawai atau karyawan untuk melakukan tugasnya apakah dikerjakan dengan akurat tanpa melakukan kesalahan atau tidak. Kinerja karyawan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor kemampuan dan faktor motivasi.

### **2.3.2 Ciri-Ciri Karyawan Yang Baik dan Berkualitas**

Karyawan pasti tidak akan pernah lepas dari kinerja, maka setiap pimpinan perusahaan atau lembaga akan selalu melakukan penilaian terhadap kinerja para karyawannya. Adapun sikap dan ciri-ciri karyawan yang baik, diantaranya:

1. Jujur

Mungkin dalam bekerja dimanapun dan menempati posisi apapun sikap yang paling utama harus jujur terhadap pekerjaannya. Karena orang jujur pasti banyak di sukai oleh orang lain dan selalu mendapatkan kepercayaan yang lebih terhadap pekerjaannya.

#### 2. Bersikap sopan santun

Bersikap sopan kepada rekan kerja maupun pimpinan dan selalu beretika dalam bekerja merupakan salah satu ciri karyawan yang baik. Karena seorang karyawan yang bersikap seperti ini akan dihargai oleh pimpinan maupun rekan kerja dan memiliki nilai tambah. Karyawan yang baik juga selalu mengikuti kebijakan tempat dia bekerja dan selalu mentaati aturan-aturan tempat kerjanya.

#### 3. Disiplin

Setiap pimpinan atau atasan selalu menyukai karyawan yang disiplin baik itu dalam melakukan pekerjaan maupun dalam ketepatan waktu. Misalnya datang tepat waktu, istirahat sesuai aturan, tidak menunda pekerjaan dan tidak meninggalkan pekerjaan saat jam kerja berlangsung, karyawan yang seperti itu selalu di sukai pimpinan karena menunjukkan bahwa dia disiplin dalam bekerja dan pimpinanpun akan selalu menghargainya.

#### 4. Komunikasi yang baik

Karyawan yang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik umumnya selalu di sukai oleh pimpinan dalam bekerja, baik itu dari cara berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Karena jika cara

berkomunikasi kurang baik dapat menyebabkan munculnya permasalahan dalam bekerja.

#### 5. Kerja Keras

Salah satu ciri karyawan yang baik adalah selalu bekerja keras, karena cukup sulit untuk mendapatkan karyawan pekerja keras oleh suatu perusahaan. Banyak sekali karyawan yang mengatakan bahwa dirinya adalah seorang pekerja keras padahal kenyataannya tidak. Karena itu kerja keras sangat penting dalam bekerja terutama sebagai seorang karyawan.

#### 6. Bekerja Dengan Tim

Dapat bekerja dengan tim merupakan ciri karyawan yang baik, karena setiap perusahaan selalu membutuhkan suatu tim untuk memecahkan suatu permasalahan. Maka sering sekali dibutuhkan karyawan yang dapat bekerja dengan baik dalam sebuah tim.

#### 7. Mampu Beradaptasi dan belajar hal-hal baru

Ciri karyawan yang baik mengetahui bagaimana caranya beradaptasi secara cepat dengan lingkungan kerja maupun pekerjaannya yang baru. Menerima untuk mempelajari hal-hal yang baru dan selalu memberikan yang terbaik dalam setiap pekerjaannya merupakan ciri karyawan yang di sukai dan diperlukan oleh setiap perusahaan atau lembaga.

### **2.3.3 Jenis-Jenis Karyawan**

Karyawan pada suatu tempat kerja umumnya di bagi menjadi 2 (dua) macam, yang diantaranya:

## 1. Karyawan Tetap

Karyawan yang berstatus tetap merupakan karyawan yang mempunyai perjanjian atau kontrak dengan perusahaan atau lembaga tempat dia bekerja dengan jangka waktu yang tidak di tetapkan, dapat dikatakan juga permanen. Umumnya karyawan yang berstatus seperti ini mempunyai hak yang lebih dibandingkan dengan karyawan yang statusnya tidak tetap.

Karyawan tetap dapat dikatakan juga karyawan yang aman, maksudnya dia sudah mendapatkan kepastian tentang pekerjaannya jadi tidak memikirkan kapan kontrak kerjanya akan habis, di perpanjang atau tidak, sehingga karyawan tetap hanya tinggal fokus saja kepada pekerjaannya.

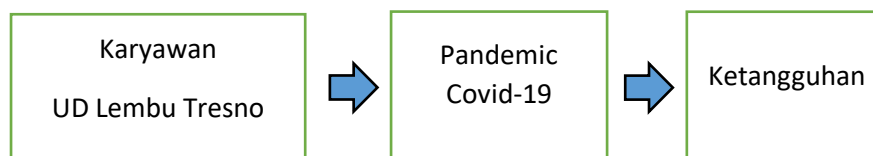
## 2. Karyawan Tidak Tetap

Karyawan yang berstatus tidak tetap merupakan karyawan yang mempunyai perjanjian atau kontrak yang waktunya sudah ditentukan, biasanya karyawan jenis ini di pekerjaan perusahaan atau lembaga hanya ketika dibutuhkan saja. Karyawan tidak tetap umumnya dapat di berhentikan sewaktu-waktu oleh perusahaan atau lembaga tempat dia bekerja saat jasanya tidak dibutuhkan lagi.

Karyawan tidak tetap memiliki hak yang cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan karyawan tetap. Ciri karyawan yang berstatus tidak tetap misalnya di pekerjaan oleh perusahaan untuk jangka waktu tertentu, hubungan perusahaan dan karyawan kontrak tertulis dalam

suatu perjanjian kontrak dengan jangka waktu tertentu, dan status karyawan hanya dapat diterapkan untuk pekerjaan tertentu saja.

## 2.5 Kerangka Berpikir



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

## 2.6 Dinamika Penelitian

Corona Virus Disease 2019 ( Covid 19) menjadi pandemi global yang menyebabkan perubahan pada berbagai bidang seperti pendidikan, sosial, budaya, dan perdagangan. Banyak kebiasaan baru yang harus dilakukan setiap orang agar terhindar dari penyebaran virus ini, salah satunya adalah social distancing dan menjaga jarak dengan orang lain.

Dampak dari adanya COVID-19 menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot, menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang naik, terutama alat-alat kesehatan. Penanggulangan ekstrem seperti Lockdown suatu daerah bahkan suatu negara pun di lakukan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut (Zahrotunni'mah, 2020).

Menurut Hongyue dan Rajib (Ginting 2020), dampak pandemic terhadap perekonomian, sosial, keamanan, serta politik akan mempengaruhi kondisi psikologis dan perubahan perilaku yang sifatnya lebih luas dalam jangka waktu yang lebih panjang. Perubahan perilaku tersebut mencakup perilaku hidup sehat, perilaku menggunakan teknologi, perilaku dalam pendidikan, perilaku menggunakan media sosial, perilaku konsumtif, perilaku kerja, dan perilaku sosial keagamaan.

Dampak dari pandemic Covid-19 ini juga di rasakan oleh para karyawan-karyawan yang harus tetap bekerja demi mencukupi kehidupan sehari-sehari. Maka di butuhkan kekuatan dan ketangguhan yang ekstra untuk menghadapi situasi pandemic Covid-19 ini. Ketangguhan kerja para karyawan berperan penting dalam situasi saat ini, untuk mengubah penilaian terhadap situasi yang dianggap mengancam menjadi situasi yang bersifat positif.

Ketangguhan memiliki tiga macam aspek, yaitu komitmen sebagai keyakinan untuk tetap kuat dalam menghadapi suatu permasalahan, pengendalian diri sebagai kepercayaan individu untuk mengubah suatu masalah menjadi peluang untuk bertumbuh menjadi lebih baik, dan tantangan sebagai kesempatan menjadi lebih bijaksana untuk mengubah kegagalan menjadi sesuatu yang menguntungkan (Maddi & Khosaba, 2005).

Kobasa (1979) menjelaskan komitmen sebagai keyakinan untuk melibatkan diri dalam aktivitas yang sedang dihadapi, mampu bangkit dari

keadaan terpuruk dan yakin bahwa hidup itu memiliki sebuah makna. Aspek kedua adalah kendali diri, merupakan keyakinan individu mampu menghadapi berbagai peristiwa dalam hidup dan mengubahnya menjadi lebih konsisten serta menjadikan situasi yang memiliki peluang bencana menjadi peluang untuk berkembang. Aspek ketiga dari ketangguhan adalah tantangan yang merupakan keyakinan individu yang mampu meredakan stres dengan melihat suatu peristiwa bukan sebagai ancaman.

Karyawan yang tangguh akan mampu meminimalkan ancaman yang dirasakan dari setiap peristiwa kehidupan yang menimbulkan stres. Memiliki tujuan hidup yang lebih jelas dan tidak menyerah pada keadaan yang penuh dengan tekanan (Maddi, 2013). Karyawan yang memiliki tantangan mampu berpikir positif pada perubahan yang ada di lingkungan sekitar dan mampu mengatasi hal-hal yang tidak terduga. Karyawan menjadi lebih menghargai hidup dan mampu mencari solusi untuk mengatasi stres dan memiliki motivasi untuk bangkit dari keadaan terpuruk (Maddi, 2013).

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti kemudian menyimpulkan bahwa ketangguhan kerja mempengaruhi karakteristik kepribadian para karyawan. Karyawan yang memiliki kepribadian tangguh memutuskan untuk tetap bertahan bekerja dalam kondisi mencekam demi mencukupi kebutuhan sehari-hari dan demi menafkahi keluarga.

## **2.7 Pertanyaan Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis mengajukan pertanyaan penelitian ”bagaimana ketangguhan kerja karyawan pada masa pandemic Covid-19 di UD.Lembu Tresno dalam menyikapi atau mengatasi, menyusun strategi dalam menghadapi setiap masalah yang dialami selama bekerja pada masa pandemic ini.